

DISCOURSE ANALYSIS OF ARTICLES OF THE JAPANESE MAGAZINE FROM COHESION ASPECT

Adek Warnengsih, Sri Wahyu Widiati, Hana Nimashita
adek.warnengsih93@gmail.com, sri_widiati@yahoo.com, hana_nimashita@yahoo.co.id
Nomor Telepon: 081378122205

*Japanese Language Education Departement
Teacher Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This research aimed to determine aspects of discourse cohesion aspect Japanese language magazine articles in both grammatical cohesion and cohesion lexical. This research used qualitative approach and analyzed by Halliday & Hasan theory and Kridalaksana theory. Research object were taken from the Japanese language magazine which is two articles written by readers of the magazine Tanoyaku April 2016 edition of volume 144. Data collection's method was "simak" method and used "simak bebas libat cakap" technic and taking note technic. The method is not only noted the use of verbal language but also the use of language of writing. The result shows that the data on the grammatical aspects of cohesion that is as much as 18 reference, the substitution can not be found, 7 elipsis, and 11 conjunction. While the aspect of lexical cohesion found 21 repetition, synonym 2, hypernym 1, collocation 1. The reseacrh result indicates that on grammatical cohesion is found most frequently used reference that sereves to anchance the reader's understanding of the word referred. On the lexical cohesion the repetition is often used to emphasize information to readers of magazine.*

Keywords: *Discourse analysis, grammatical cohesion, lexical cohesion*

ANALISIS WACANA ARTIKEL PADA MAJALAH BERBAHASA JEPANG BERDASARKAN ASPEK KOHESI

Adek Warnengsih, Sri Wahyu Widiati, Hana Nimashita
adek.warnengsih93@gmail.com, sri_widiati@yahoo.com, hana_nimashita@yahoo.co.id
Nomor Telepon: 081378122205

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek kohesi wacana artikel pada majalah berbahasa Jepang baik kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal. Objek penelitian menggunakan majalah berbahasa Jepang yaitu dua buah artikel yang ditulis oleh pembaca majalah *Tanoyaku* edisi April 2016 volume 144. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Halliday & Hasan serta teori Kridalaksana sebagai pedoman. Dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Dimana metode tidak hanya menyimak bahasa secara lisan namun juga pada bahasa tulisan. Hasil penelitian ditemukan data tentang aspek kohesi gramatikal yaitu referensi sebanyak 18 data, substitusi tidak ditemukan, elipsis sebanyak 7 data, konjungsi sebanyak 11 data. Sedangkan aspek kohesi leksikal repetisi sebanyak 21 data, sinonim sebanyak 2 data, hiponim 1 data, kolokasi 1 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kohesi gramatikal data tentang referensi paling sering digunakan yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman pembaca mengenai kata yang diacu. Pada kohesi leksikal ditemukan data repetisi paling banyak yang bertujuan untuk mempertegas informasi yang diberikan kepada pembaca.

Kata kunci: *Analisis wacana, kohesi gramatikal, kohesi leksikal*

PENDAHULUAN

Wacana atau *discourse* dapat dilihat dalam bentuk lisan maupun tulisan. Wacana tutur lisan misalnya percakapan bersama teman-teman, guru dan sebagainya, atau pidato, teater, khotbah, debat dan lain-lain. Pada wacana tulisan misalnya buku, novel, cerpen, artikel pada majalah atau koran dan sebagainya. Pengertian wacana secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta *wac;wak;vak*, yang artinya kata atau ucap. Menurut Hendry Gutur Tarigan (2009) wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi, berkesinambungan serta mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Pengertian lain wacana menurut Lull (Sobur, 2004) wacana merupakan objek, ide atau gagasan yang diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu dan tersebar luas.

Analisis wacana (*discourse analysis*) makin diminati karena mengkaji data bahasa secara utuh yang digunakan dalam komunikasi, karena sebuah wacana merupakan wadah bagi fonem, morform, kata, frase, klausa, kalimat, bahkan paragraf. Menganalisis wacana itu sangat penting, melalui analisis wacana kita tidak hanya mengetahui isi teks yang terdapat pada suatu wacana, tetapi juga mengetahui pesan yang ingin disampaikan, alasan harus disampaikan, dan cara pesan-pesan itu tersusun, gaya bahasa yang digunakan serta alasan pesan-pesan tersebut dapat dipahami. Analisis wacana akan memungkinkan untuk memperlihatkan motivasi yang tersembunyi di belakang sebuah teks atau di belakang pilihan metode penelitian tertentu untuk menafsirkan teks.

Akhir-akhir ini dengan meningkatnya minat masyarakat dengan bahasa asing, menganalisa wacana tidak hanya dapat dilakukan pada wacana dalam bahasa Indonesia. Kita juga dapat menganalisa wacana berbahasa asing, misalnya wacana berbahasa Jepang. Menganalisis wacana berbahasa Jepang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi kita, serta memperlakukan suatu bahasa sesuai aturan dan kaidahnya.

Ada beberapa unsur yang menciptakan suatu wacana (*the property of being a text*) yaitu keadaan unsur-unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara semantis (Halliday dan Hasan, 1992). Unsur-unsur bahasa yang dimaksud adalah unsur-unsur segmental dan non segmental. Unsur-unsur segmental berupa fonem, morfem, frasa, kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf. Unsur non segmental terdiri atas dua unsur, yang pertama unsur suprasegmental berupa intonasi, tekanan suara, dan lain-lain, kemudian unsur nonsegmental kedua yaitu unsur semantik. Unsur semantik berhubungan dengan wacana yang memiliki makna. Untuk mendukung unsur semantik ini salah satunya dengan adanya kohesi dan koherensi. Wacana yang baik adalah wacana yang setiap kalimat-kalimat atau paragrafnya memiliki kohesi (*cohesion*) dalam bahasa Jepang disebut dengan *kessokusei* (結束性). Kohesi secara tersirat memiliki makna kepaduan, dan keutuhan sedangkan pada koherensi memiliki makna pertalian atau perhubungan. Suatu keadaan unsur-unsur bahasa yang saling merujuk dan saling berkaitan disebut sebagai kohesi. Dengan kohesi sebuah wacana menjadi padu, setiap bagian pembentuk wacana mengikat bagian yang lainnya dengan baik. Jika dikaitkan dengan aspek bentuk dan makna menurut Tarigan (2009), dapat dikatakan kohesi mengacu pada aspek bentuk, dan koherensi kepada aspek makna wacana.

Kohesi pada wacana tidak muncul dengan sendirinya, kohesi itu ada pada wacana karena ada alat yang diciptakan secara formal oleh alat bahasa yang disebut

pemarkah kohesi (cohesive marker). Misalnya berupa referensi, kata sambung, pengulangan kata dan sebagainya.

Di bawah ini salah satu contoh kutipan wacana dalam majalah bahasa Jepang tentang okinawa ”*広くて青い空に、透明で美しい海。一年を通して暖かな沖縄は他府県とは違う食材、そして食文化に出会えます。個性的な島野菜にトロピカルな果物、新鮮な魚に味わい深い肉。小さな島の元気な食材で、おいしい沖縄を体感しよう*”. *Hirokute aoisora ni, toumei de utukushii umi. Ichinen wo tooshite atatakana okinawa wa hokafuken to chigau shokuzai, sohite shokubunka ni daemasu. Kouseitekina shima yasai ni toropikaruna kudamono, shinsennna sakana ajiwai fukai niku. Chiisana shima no kenkina shokuzaide, oishii okinawa wo taikanshiyou. (沖縄、大人女の子の沖縄旅、11月2015年)*

Contoh kutipan wacana pada majalah bahasa Jepang di atas merupakan salah satu wacana yang dapat dikatakan utuh, yaitu jika sebuah wacana dengan kepaduan makna dan kerapian bentuk yang baik. Meneliti kohesi suatu wacana itu menarik, sebab dapat melihat tingkat kekohesifan suatu wacana serta dapat melihat tingkat keterbacaan dan keterpahaman sebuah wacana. Meneliti kohesi itu juga sangat penting karena kohesi mengarah pada bentuk wacana yang bertujuan memberikan informasi, serta memberikan keindahan pada wacana tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diteliti bagaimana aspek kohesi dalam majalah berbahasa Jepang, baik kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal. Pada penelitian ini sumber data yaitu majalah *Tanoyaku* edisi April 2016 volume 144.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif oleh karena itu akan dijabarkan secara lengkap data-data dan hasil analisisnya. Dengan merujuk pada pernyataan diatas, penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif mengenai data penelitian yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini, yang dimaksud data penelitian mengenai aspek-aspek kohesi terdapat dalam wacana artikel pada majalah berbahasa Jepang yaitu majalah *Tanoyaku* edisi April 2016 volume 144.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu metode simak, dengan teknik simak bebas libat cakap, dan dilanjutkan dengan teknik catat dan teknik studi pustaka. Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap yaitu suatu teknik yang mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat pengguna bahasa oleh informannya. Dalam hal ini pengamatan terhadap sumber data penelitian yaitu beberapa artikel dalam majalah *Tanoyaku* edisi bulan April 2016 volume 144. Setelah itu dilanjutkan dengan teknik catat, hasil pengamatan tersebut kemudian dipindahkan atau dicatat atau ditranskripsi pada kartu data. Pencatatan kartu data dalam penelitian ini menggunakan transkrip ortografis.

Setelah data dikumpulkan kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis pada data. Menganalisis data menggunakan teori dari Halliday dan Hasan, serta teori Kridalaksana, kemudian setelah analisis selesai maka akan ditarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan adalah hasil analisis kohesi pada artikel dari salah satu majalah berbahasa Jepang, dalam penelitian ini artikel yang digunakan adalah majalah *Tanoyaku* edisi April 2016 volume 144. Data diambil dari dua buah artikel yang ditulis oleh pembaca majalah *Tanoyaku*. Objek penelitian yaitu berupa aspek kohesi yang muncul dalam artikel, baik berupa kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal.

Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang frekuensi kemunculan aspek kohesi gramatikal maupun leksikal pada dua artikel majalah *Tanoyaku* edisi April 2016 volume 144.

1.2 Tabel munculnya aspek kohesi gramatikal

NO	Kategori Kohesi gramatikal yang muncul	Artikel 1	Artikel 2
1	Referensi	11	7
2	Substitusi	0	0
3	Elipsis	4	3
4	Konjungsi	6	5

Tabel di atas menjelaskan tentang frekuensi kemunculan aspek kohesi gramatikal pada dua buah artikel yang dijadikan sumber data dalam majalah *Tanoyaku* edisi April 2016 volume 144. Berdasarkan tabel di atas data yang paling banyak ditemukan pada kedua wacana artikel yaitu *referensi* dan tidak ditemukan pada kedua artikel data *substitusi*.

1.3 Tabel munculnya aspek kohesi leksikal

NO	Kategori Kohesi leksikal yang muncul	Artikel 1	Artikel 2
1	Repetisi	11	10
2	Sinonim	2	0
3	Antonim	0	0
4	Hiponim	0	1
5	Kolokasi	1	0

Berdasarkan tabel di atas aspek kohesi leksikal yaitu *sinonim* dan *kolokasi* tidak ditemukan pada artikel pertama, sedangkan kategori *hiponim* hanya ditemukan pada artikel pertama. Untuk kategori kohesi leksikal yaitu *antonim* sama-sama tidak ditemukan pada kedua artikel wacana. Data *repetisi* merupakan data yang paling banyak ditemukan.

1. Kohesi Gramatikal

a. Referensi

Referensi merupakan salah satu aspek kohesi leksikal yang akan dibahas pada bagian ini. Dalam dua artikel yang telah dibaca terdapat beberapa data tentang *referensi* sebanyak 18 data.

Data 1

三つ目は、プノンペンにあるメコン大学から奨学金枠の一部をいただき、農村山身の学生に奨学金を提供し、**彼ら**が CBB の運営するシェアハウスに格女で住めるよう、支援する大学進学支援事業である。

‘Mitsumewa, Ponpen ni aru Mekon daigaku kara shougakukiwaku no ichibu wo itadaki, nouson Yamashin gakusei ni shougakukin wo teikyoushi, karera ga CBB no uneisuru seahause ni kakuonna de sumeruyouni shiensuru daigaku shingaku shien jigyou dearu’. (Artikel 1, Tsuneoko Haruka, hal. 48)

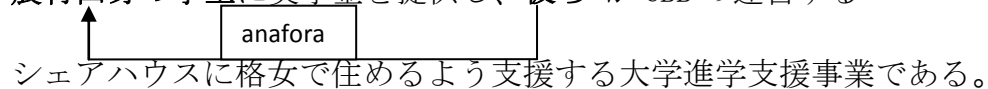
Data : 彼ら *‘karera’*

Analisis

三つ目は、プノンペンにあるメコン大学から奨学金枠の一部をいただき、

農村山身の学生に奨学金を提供し、**彼ら** が CBB の運営する

シェアハウスに格女で住めるよう支援する大学進学支援事業である。



Pada kalimat diatas terdapat kata *‘karera’* pada konteks kalimat tersebut dipahami mengacu pada *‘nouson Yamashin no gakusei’*. Kata *‘karera’* bersifat anafora karena merupakan rujukan silang unsur yang telah disebutkan terlebih dahulu yaitu frasa *‘nouson Yamashin no gakusei’*. Dengan menggunakan *‘karera’* penulis tidak perlu mengulangi frasa yang cukup panjang yaitu *‘nouson Yamashin no gakusei’*, dan dengan menggunakan kata *‘karera’* para pembaca dapat memahami kemana arah konteks pengacuan dari kata ini. Keterpahaman pembaca terhadap kata *‘karera’* karena rujukan silang yang telah dibuat penulis, sehingga kalimat ini memiliki kohesi yang baik.

b. Elipsis

Dalam penelitian ini ditemukan 4 data elipsi pada artikel pertama, dan 3 data elipsis pada artikel kedua.

Data 8

私が勤めるインドの大手電機メーカー設計した冷蔵庫が昨秋、**Φ** 日本の 2015 年度グッドデザイン賞をいただいた。

‘Watashi ga tsutomeru Indo o oote denki meeka sekkeishita reizoko ga sakushuu, Φ nihon no 2015nendo guddo dezainshou wo itadaita.’

(Artikel 2, Suhas Kulkarni Hal. 49)

Data : 私が勤めるインドの大手電機メーカー ‘*watashi ga tsutomeru Indo o oote denki meeka*’

Analisis

Pada potongan wacana di atas menceritakan tentang Suhas Kulkarni yang bekerja di perusahaan elektronik di India, dan mendapatkan penghargaan Good design dari Jepang pada tahun 2015. Berdasarkan data diatas terdapat klausa ‘*watashi ga tsutomeru Indo o oote denki meeka*’ pada klausa pertama, namun pada klausa selanjutnya tentang mendapatkan penghargaan good design pada tahun 2015 dari Jepang. Siapa yang mendapatkan penghargaan tersebut sudah dipahami pada klausa sebelumnya yaitu dengan adanya kata ‘*watashi ga tsutomeru Indo o oote denki meeka*’. Pada penggalan kalimat ini dipahami bahwa yang mendapat penghargaan Good Design adalah tempat sang penulis artikel bekerja yaitu perusahaan elektronik yang ada di India.

c. Konjungsi

Data 10

G D P に占める製造業の比率は現在、18%程度だが、これを25%に引き上げようというのがモディ政権の考えた。

“GDP ni shimeru sezoogyou no hiritsu wa genzai, 18% teido **daga**, kore wo 25 % ni hiki ageyou toiu no ga modi seikaku no kangaeta.”

(Artikel 2, Suhas Kulkarni, hal 49)

Data : だが ‘*daga*’

Analisis

Dalam kalimat ini adanya hubungan pertentangan atau berlawanan antara klausa pertama dengan klausa kedua yang dinyatakan dengan kata ‘*daga*’. Kata ‘*daga*’ sendiri mempunyai makna tetapi, yang mana dalam bahasa Indonesia juga termasuk dalam kata hubung pertentangan. Kata ini menunjukkan hubungan ketidakserasian antara preposisi dua klausa yaitu klausa pertama 「G D P に占める製造業の比率は現在、18%程度」 dengan klausa kedua 「これを25%に引き上げようというのがモディ政権の考えた。」 Untuk menunjukkan hubungan pertentangan pada klausa pertama dan klausa kedua maka penulis menggunakan kata ‘*daga*’.

2. Kohesi leksikal

Jika kohesi gramatikal berhubungan dengan tata bahasa, maka kohesi leksikal merupakan hubungan semantis antar unsur-unsur pembentuk wacana.

a. Sinonim

Data 11

日本では、c b b とは同じようにカンボジアで活動する npo や学生団体、企業が集まり、同国の魅力について発信し交流する（カンボジアフェスタ）というイベントを2014年より主催している。日本. カンボジア友好条約6

0周年を迎えた2015年は、カンボジアと日本が二人三脚で歩んできたこれまでを振り返り、未来を構想することをテーマに12月13日に東京で開催した。

‘Nihon dewa, CBB towa onaji youni Kanbojia de katsudousuru NPO ya gakuseidantai, kigyō ga atsumari, doukoku no miryoku ni suite hassin kouryuusuru (Kanbojia fesuta) toiu ibento wo 2014 nen yori **shusai shiteiru**. Nihon, Kanbojia yuukou jyouyaku 60 shuunen wo mukaeta 2015nen wa, Kanbojia to Nihon ga futari sankyaku de ayundekita koremade wo furikaeri, mirai kousou suru koto wo tema ni 12 getsu 13nichi ni Toukyou de **kaisaisita**.’
(Artikel 1, Tsuneoko Haruka, hal. 48)

Data : 主催している ‘*shusai shiteiru*’ dan 開催した ‘*kaisai shita*’

Analisis

Pada wacana di atas ditemukan data tentang sinonim konteks yaitu antara ‘*shusaishiteiru*’ dan ‘*kaisaishita*’. Kedua kata ini merupakan kelas kata nonima yang berubah menjadi kelas kata kerja yang memiliki makna sama, dan merupakan sinonim konteks. Menurut kamus *A Dictionary of Synonym in Japanese* tentang ‘*shusaishiteiru*’ dan ‘*kaisaishita*’ yang mana secara morfologi kata dasarnya 主催 ‘*shusai*’ dan 開催 ‘*kaisai*’. Kata ini memiliki makna yang sama dan bisa saling menggantikan dalam kalimat. Karena bisa saling menggantikan maka kata ini merupakan sinonim konteks, karena kedua kata ini bisa saling berganti posisi dan tidak merubah makna pada wacana ini.

b. Repetisi

Repetisi sebagian dan Repetisi penuh

Dalam penelitian ini ditemukan 11 data repetisi pada artikel pertama, dan 10 data pada artikel kedua.

Data 12

当社の**冷蔵庫**は、電力が途絶えても10日間は庫内を低温の保つため、停電が多い地域でも評価が高い。開発途上国ではコードチェーンが十分整備されていないため、世界保健機関(WHO)が**使う**伝染病予防ワクチンも半分が損なわれてしまう。当社の**冷蔵庫**はそうした分野にも**使われている**。

‘Tousha no reizokou ha, denkyuu ga todaetemo 10 nichikan ha konai wo teion no tamotsu tame, teiden ga ooi chiiki demo hyouka ga takai. Kaihatsu tojyoukuni deha kooredo cheen ga juubun seibi sareteinaitame, sekaihokenkikan (who)ga tsukau densenbyouyobou wakuchin mo hanbun ga sokonawareteshimau. Tousha no reizokou ha soushita bunya nimo tsukawareteiru.’

(Artikel 2, Suhas Kulkarni hal. 49)

Data : 1. 当社の冷蔵庫 ‘*tousha noreizouko*’ (repetisi penuh)

2. 使う ‘*tsukau*’ - 使われている ‘*tsukawareteiru*’ (repetisi modifikasi)

Analisis

Pada paragraf tersebut terdapat repetisi penuh yang mengulang kembali kata dengan bentuk yang benar-benar sama tanpa ada perubahan bentuk. Pada paragraf ketiga dari artikel ini terdapat kata '*Tousha no reizoko*' yang merupakan kelas kata nomina, diulang secara penuh pada kalimat akhir paragraf ini. Kata ini diulang karena masih mempunyai keterkaitan informasi dengan kalimat sebelumnya. Pengulangan kata secara utuh atau benar-benar sama tanpa ada perubahan sehingga jenis pengulangan ini termasuk dalam repetisi penuh.

Pada data ini terdapat kata '*tsukau*' dan '*tsukawareteiru*' yang merupakan pengulangan modifikasi. Kata '*tsukau*' yang merupakan kelas kata kerja bentuk *jishokei*. Diulang kembali pada kalimat selanjutnya dengan bentuk '*tsukawareteiru*' yang merupakan kelas kata yang berasal dari '*tsukau*' menggunakan verba bantu atau *jodooshi* bentuk pasif atau *ukemi* menjadi 使われる '*tsukawareru*' di tambah dengan bentuk て + いる '*te+iru*' yang bermakna sesuatu yang juga dipakai atau menggunakan.

c. Hiponim

Pada penelitian ini ditemukan satu data tentang hiponim pada artikel pertama.

Data 14

対象となったのは、色彩豊かな花柄のデザインを施した家庭用の冷蔵庫。当社では、サリーなど繊維製品に使われるインド伝統のデザインの図柄数百種類持っている。タージマハールの大理石の床にも使われたインスピレーションに富んだ図柄もある。

'Taishou to natta nowa, shikisai yutakana hanagara no dezain wo hodokoshita lateiyou no hiyako. Tousha wa, sarii nado sei seihin ni tsukawareru Indo dentou no dezain no sugara suuhyaku shuurui motteiru. Taajimahaaru no dairiseki no yuka mo tsukawareta insupireeshon ni tonda kugara mo aru'

(Artikel 2, Suhas Kulkarni, Hal. 49)

Data :サリー '*sarii*', タージマハールの大理石の床 '*taajimahaaru no dairiseki no yuka*'

Analisis

Dari penggalan paragraf di atas hanya terdapat kata '*sarii*' saja, dilihat dari kalimat sebelumnya kata sari terjadi pelesapan yaitu kata '*dezain*'. Jadi kata sari disini mengarah pada desain dari kain sari, begitu juga dengan frasa lantai kramik Taj Mahal yang juga terjadi pelesapan yaitu '*taajimahaaru no dairiseki no yuka no dezain*'. Dari konteks paragraf di atas, diketahui kata-kata ini saling berhiponim dan mempunyai superordinat dari *Indo dentou no desain*'. Hiponim merupakan hubungan atas bawah, yang kata atasnya adalah *Indo dentou no dezain*' dan bawahnya '*sarii no dezain*', '*taajimahaaru no dairiseki no yuka no dezain*'.

d. Kolokasi

Data 15

現地では3つ事業に取り組んでいる一つ目は、学校までの距離が遠い中学生に対して、低利で自転車の購入資金を貸したり、最貧困層に無償で自転車を提供するチャリ事業。二つ目は、寄付生徒から月収を元手に日本語と英語を学べる塾を地方都市で開くスクール事業。三つ目は、プノンペンにあるメコン大学から奨学金枠の一部をいただき、農村出身の学生に奨学金を提供し。

“*Genci dewa 3tsu jigyou ni torikundeiru hitotsumewa, **gakkou** made no kyouri ga tooi **chuugakusei** ni taishite, teiri de jitensha no kounyuu shikin wo kashitari, saihin konsou ni mushoude jitensha wo teikyousuru chari jigyou. Futatsumewa, kifu **seito** kara gesshu wo motode ni nihongo to eigo wo **manaberu juku** wo chihou de hiraku sukuru jigyou. Mitsumewa, ponpen ni aru mekon **daigaku** kara **shougakukin** waku no ichibu itadaki, nousonyamashin no **gakusei** ni **shougakukin** wo teikyoushi.*” (Artikel 1, Tsuneoko Haruka, hal. 48)

Data :学校 ‘*gakkou*’, 中学生 ‘*chuugakusei*’, 生徒 ‘*seito*’, 学べる ‘*manaberu*’, 塾 ‘*juku*’, 大学 ‘*daigaku*’, 奨学金 ‘*shougakukin*’, 学生 ‘*gakusei*’

Analisis

Pada wacana ini ditemukan data tentang kolokasi yaitu ‘*gakkou*’, ‘*chuugakusei*’, ‘*seito*’, ‘*manaberu*’, ‘*daigaku*’, ‘*gakusei*’, ‘*shougakukin*’, semua kata ini saling berkolokasi. Kata-kata ini mempunyai hubungan secara universal dalam bidang pendidikan atau dalam bahasa Jepang disebut dengan 教育 ‘*kyouiku*’, selain itu kata ini ditulis tidak berdampingan dan jarak antara kata yang saling berkolokasi tidak terlalu jauh.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pada aspek kohesi gramatikal data paling banyak ditemukan tentang referensi, kemudian konjungsi, sedangkan aspek kohesi leksikal ditemukan data repetisi yang sering muncul. Penggunaan referensi pada kohesi gramatikal paling sering muncul karena kata tujuk yang jelas dalam menulis artikel sangat penting untuk mendukung pemahaman pembaca tentang kata yang diacu. Sedangkan penggunaan konjungsi juga sangat penting untuk menghubungkan kalimat, serta penggunaan konjungsi yang sesuai dengan konteks menambah pemahaman pembaca terhadap wacana, serta makna yang ingin disampaikan penulis juga dapat dipahami dengan mudah. Untuk aspek leksikal yang paling sering muncul repetisi, yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang hal yang sedang dibicarakan.

Berdasarkan analisis aspek kohesi wacana yang muncul yaitu

- Referensi pada kedua wacana artikel ini yang ditemukan yaitu berupa *watashi*, *watashijishin*, *karera*, *chichi*, *Shiba Seiji meiyō kyouju*, *koko*, *kore*, *kono toki*, *onaji*, *menba*, *menbatachi*.
- Elipsi yang ditemukan berupa elipsi nomina yang menunjukkan subjek *watashi* paling banyak ditemukan. Kemudian elipsi nomina *keizai*, *dezain*.
- Kojungsi pada wacana artikel ini berupa konjungsi tambahan *mata*, konjungsi pertentangan *daga*, *shikashi*, *temo* atau *demo*, *tame* dan *ga*.
- Repetisi penuh paling banyak ditemukan yaitu berupa, *dezain*, *tousha*, *seizogyō*, *sangyou*, *JICA*, *CBB*, *membatachi*, *Kanbojia*, *Fesuta*. Sedangkan untuk repetisi modifikasi berupa *tsukau-tsukawareru*, *teikyou-teikyoushi*, *kaisai-kaisaisuru*.
- Sinonim yang muncul berupa sinonim umum *seito-gakusei*, sinonim konteks *kaisai-shuusai*.
- Hiponim hanya muncul pada artikel pertama, yaitu *Sarii*, *Taajumahaaru no dairisekino yuka* yang mempunyai hubungan atas dengan *Indo dentou no dezain*.
- Kolokasi juga ditemukan satu data pada artikel kedua, aspek kemunculan kolokasi berupa *seito*, *gakusei*, *chuugakusei*, *gakkou*, *daigakusei*, *manaberu*, *juuku*, *shougakukin* semua kata ini mempunyai hubungan secara universal dalam bidang pendidikan.

Rekomendasi

Penelitian mengenai analisis wacana ini sangat menarik untuk dilakukan. Untuk saat ini penulis hanya meneliti penggunaan *kohesi* yang terdapat dalam majalah Berbahasa Jepang yaitu majalah *Tanoyaku* edisi April 2016 volume 144, berdasarkan klasifikasi dari Halliday & Hasan, serta Kridalaksana. Pada penelitian ini hanya sebatas penggolongan dan penggunaan *kohesi* (*kohesi gramatikal* dan *kohesi leksikal*) yang terdapat dalam majalah tersebut.

Adapun penelitian ini juga dirasa masih jauh dari sempurna, diharapkan penelitian ini selanjutnya akan jauh lebih baik lagi. Selain itu ruang lingkup penelitian masih terbatas pada sumber data yang hanya berupa wacana tulis yaitu majalah berbahasa Jepang, yang mana sebaiknya untuk membuat penelitian ini jauh lebih menarik mengambil dari wacana lisan atau sumber lain agar lebih mengerti tentang penggunaan aspek wacana yaitu kohesi dan koherensi. Selain itu dapat menambah wawasan mengenai aspek wacana ini khususnya untuk membuat sebuah wacana yang baik (padu dan utuh). Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur. 2005. *Analisis teks Media*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Halliday, M.A.K., and Hasan Ruqaiya, 1992. *Bahasa Konteks dan Teks*. Terjemahan Asruddin Barori Tou. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Hendry Guntur Tarigan. 2009. *Pengajaran Wacana*. Angkasa. Bandung.

Hiroshi, Satou. 2003. *A Dictionary of Synonym in Japanese*. Shogakukan. Japan.

Kushartati, Untung Yuwono, Multamia RMT lauder. 2005. *Pesona Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Mitha Aprillia. 2012. *Analisis Kohesi dan Koherensi dalam wacana Bahasa Jepang Kajian Pragmatik*. (Online),
http://repository.maranatha.edu/7080/3/0842012_Chapter1.pdf (diakses 14 Maret 2016).

Recruit Life Style. *Okinawa Wagamama Otona Joshi no Okinawa Tabi*. Recruit, September 2015, hlm. 214.

Suhas Kulkarni. *Indo ni Monodzukuri Bunka wo Semina de Nihon no Keiei Shuhou Manabu*. Tokyo, April 2016, hlm. 49.

Tsuneoka Harue. *Kanbojia Fesuta 2015 Kaisai*. Tokyo, April 2016, hlm. 48.